

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dan masyarakat. Pengertian pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan lebih baik. Secara sederhana, pengertian pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir. Penilaian pendidikan secara – Etimologi atau asal-usul, kata pendidikan dalam bahasa Inggris disebut dengan *education*, dalam bahasa Latin pendidikan disebut dengan *educatum* yang tersusun dari dua kata yaitu *E* dan *Duco*. Dimana kata *E* berarti sebuah perkembangan dari dalam ke luar atau sedikit banyak, sedangkan *Duco* berarti perkembangan atau sedang berkembang. Jadi, **Secara Etimologi Pengertian Pendidikan** adalah proses mengembangkan kemampuan diri sendiri dan kekuatan individu. Sedangkan menurut kamus besar *kamus bahasa Indonesia*, pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Kata pendidikan secara bahasa datang dari kata “Pedagogi” yaitu “paid” yang artinya anak serta “agogos” yang artinya menuntun, jadi pedagogi yaitu pengetahuan dalam menuntun anak. Sedangkan secara istilah pengertian pendidikan adalah satu sistem perubahan sikap serta perilaku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia atau peserta didik lewat pengajaran serta khusus. Pengertian pendidikan, pengertian dapat diperoleh baik secara **formal** dan **non formal**. Pendidikan secara formal diperoleh dengan mengikuti program-program yang telah direncanakan, terstruktur oleh suatu institusi, departemen atau kementerian suatu negara seperti di sekolah pendidikan memerlukan sebuah **Kurikulum** untuk melaksanakan

perencanaan pengajaran. Sedangkan pendidikan non formal adalah pengetahuan yang diperoleh dari kehidupan sehari-hari dari berbagai pengalaman baik yang dialami atau dipelajari dari orang lain.

Menurut Cholik Mutohir (Cholik Mutohir 19920) penjas adalah proses sistematis yang merupakan segala kegiatan atau usaha yang dapat mendorong mengembangkan, dan membina potensi-potensi jasmani dan rohani seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat dalam bentuk permainan, perlombaan /pertandingan, dan kegiatan jasmani yang intensif, kemenangan, dan prestasi puncak dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya dalam berkualitas berdasarkan Pancasila. **Deuer dan Pangrazi** (1989 : 1) menemukan bahwa pendidikan jasmani adalah fase dari program pendidikan keseluruhan yang memberikan kontribusi, terutama melalui pengalaman gerak untuk pertumbuhan dan perkembangan secara utuh untuk tiap anak. Pendidikan jasmani didefinisikan sebagai pendidikan dan melalui gerak dan harus dilaksanakan dengan cara-cara yang tepat agar memiliki makna bagi anak. Pendidikan jasmani merupakan program pembelajaran yang memberikan perhatian yang proposional dan memadai pada domain-domain pembelajaran, yaitu psikomotor, kognitif dan efektif.

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang dirancang dan disusun secara sistematis untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif serta kecerdasan emosi. Tujuan yang ingin dicapai melalui pendidikan jasmani mencakup pengembangan individu secara menyeluruh. Artinya, cakupan pendidikan jasmani tidak hanya pada aspek jasmani saja tetapi juga aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Selain itu, pendidikan jasmani juga mencakup aspek mental, emosional, sosial, dan spiritual. Pendidikan jasmani diajarkan dari tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), bahkan juga Perguruan Tinggi.

Penjas sebagai komponen pendidikan secara keseluruhan telah di sadari oleh

banyak kalangan. Namun, dalam pelaksanaannya pengajaran Penjas berjalan belum efektif seperti yang di harapkan. Pembelajaran Penjas cenderung konvensional, yaitu

pembelajaran yang berpusat pada guru saja, di mana siswa di tuntut untuk mengikuti perintah dari guru. Padahal orientasi pembelajaran harus di sesuaikan dengan perkembangan anak, serta isi dan urusan materi serta cara penyampaian harus di

sesuaikan sehingga menarik dan menyenangkan, sebab sasaran pembelajaran di tujukan bukan hanya mengembangkan keterampilan olahraga, tetapi perkembangan pribadi anak seutuhnya. Jadi konsep dasar Penjas dan model pengajaran Penjas yang efektif perlu di pahami oleh mereka yang hendak mengajar Penjas. Materi pelajaran Penjas yang meliputi : pengalaman mempraktikan keterampilan dasar permainan dan olahraga di sajikan untuk membantu siswa agar memahami mengapa manusia bergerak dan bagaimana cara melakukan gerakan secara aman, efisien, efektif dan menyenangkan. Lewat program Penjas dapat diupayakan peranan pendidikan untuk mengembang

kan kepribadian individu. Sumbangan nyata dari Penjas adalah untuk mengembangkan keterampilan gerak (psikomotor). Karena itu posisi Penjas menjadi unik, sebab berpeluang lebih banyak dari pada mata pelajaran lainnya untuk membina keterampilan-keterampilan lain, hal inilah yang membuat sekaligus mengungkapkan kelebihan Penjas dari pelajaran-pelajaran lainnya. Jika pelajaran lain lebih mementingkan pengembangan intelektual, maka melalui Penjas terbina sekaligus aspek penalaran, sikap, dan keterampilan.

Pendidikan jasmani merupakan suatu pendidikan yang didalamnya terdapat beberapa cabang olahraga yang wajib diajarkan. Ditinjau dari materi yang harus diberikan kepada siswa, materi pendidikan jasmani dibedakan menjadi dua kelompok yaitu materi pokok dan materi pilihan. Materi pokok merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Sedangkan materi pilihan merupakan kegiatan olahraga diluar jam pelajaran sekolah berupa kegiatan ekstrakurikuler olahraga.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Penjas, diajarkan beberapa macam cabang olahraga yang terangkum dalam kurikulum Penjas pada tiap-tiap sekolah. Salah satu cabang olahraga yang diajarkan adalah bola voli. Bola voli merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang termasuk dalam materi pokok pendidikan jasmani. Sesuai dengan kompetensi dasar yang termuat dalam silabus pendidikan jasmani untuk SMP kelas VII yaitu “Mempraktikkan keterampilan bermain salah satu permainan dan olahraga beregu bola besar serta nilai kerjasama, kejujuran, menghargai, semangat, dan percaya diri”. Olahraga permainan ini dapat dijadikan sebagai olahraga pendidikan, rekreasi maupun olahraga prestasi. Sebagai olahraga pendidikan, teknik dasar dalam permainan bola voli diajarkan melalui proses pembelajaran pendidikan jasmani. Proses pembelajarannya lebih menekankan pada proses pembelajaran. Dengan ciri pembelajaran tersebut, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran bola voli. Permainan bola voli memiliki manfaat yang cukup besar dalam pembentukan individu yang sportif dan perkembangan jasmani maupun rohaninya. Perkembangan jasmani ditujukan untuk membentuk sikap tubuh yang baik meliputi anatomis, fisiologis, kesehatan serta komponen kebugaran jasmani seperti kekuatan, kelincahan, kecepatan, daya tahan, kelentukan dan lain sebagainya. Manfaat bagi rohani yaitu kejiwaan, kepribadian dan karakter akan tumbuh kearah yang sesuai dengan tuntutan masyarakat.

Langkah awal dalam proses pembelajaran permainan bola voli yaitu memperkenalkan macam-macam teknik dasar bola voli agar siswa memahami dan menguasainya. Disekolah-sekolah, teknik dasar dalam permainan bola voli diajarkan melalui proses pembelajaran pendidikan jasmani, mulai dari sikap dasar, *passing*, *service*, *block* maupun *smash* atau *spike*. Dengan menguasai macam – macam teknik dasar bola voli, diharapkan siswa akan memiliki ketrampilan bermain bola voli. Berdasarkan hasil observasi yang akan diteliti oleh peneliti di SMP Negeri 1 Merek khususnya siswa-siswi kelas VII masih mengalami kesulitan dalam melakukan *passing* bawah bola voli.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, salah satunya

penguasaan teknik dasar passing bawah bola voli. Ketidak berhasilan siswa karena ketika siswa akan melakukan passing bawah seperti: 1) Cara memukul bola, 2) *Stance* (sikap pada waktu hendak memukul bola, baik sikap tubuh, kaki ataupun lengan) yang salah, 3) Perkenaan tangan terhadap bola, 4) Posisi lengan yang kurang ayun, sehingga daya kekuatannya pun berkurang. Faktor lain adalah seperti kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat kurang sehingga menyebabkan kurang optimalnya hasil pembelajaran passing bawah bola voli yang di capai. Selain faktor dari siswa, ada faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar passing bawah bola voli pada siswa yaitu kurang kreatifnya guru pendidikan jasmani dalam membuat dan mengembangkan media pembelajaran. Guru juga kurang akan model-model pembelajaran, sehingga proses pembelajaran kurang menarik. Dari hasil pengamatan, model yang digunakan dalam pembelajaran masih terpusat pada guru (*teacher centered*). Siswa melakukan gerakan atau latihan berdasarkan perintah yang ditentukan guru. Salah satu keterbatasan guru pendidikan jasmani dalam mengajar adalah dalam hal menciptakan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri siswa. Oleh karena itu diperlukan suatu tindakan yang mampu melibatkan peran aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

Faktor pembelajaran dan tingginya tingkat kesulitan siswa dalam memahami materi passing bawah bola voli memaksa guru untuk mengembangkan media dan model pembelajaran dengan mempertimbangkan karakteristik siswa. Mempertimbangkan tingkat kemampuan siswa dalam menerima materi pembelajaran berbeda antara satu siswa dengan siswa yang lain, terkadang siswa itu cenderung malu apabila disuruh memperagakan suatu gerakan, guru perlu menggunakan pendekatan pembelajaran yang dapat mempermudah siswa menerima pelajaran dengan baik. Apabila pendekatan pembelajaran tersebut tepat, maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Melihat dari

uraian permasalahan di atas, maka penulis mengangkat judul “**Upaya Meningkatkan hasil belajar passing bawah dengan menggunakan model pembelajaran bermain di SMP Negeri 1 Merek kelas VII Tahun Pelajaran 2020/2021**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah yaitu :

1. Kurangnya keterampilan dan siswa menguasai terhadap passing bawah bola voli sehingga menyebabkan passing bawah siswa tidak maksimal.
2. Kurang tepatnya pemilihan metode mengajar atau model pembelajaran dari guru pendidikan jasmani.
3. Kurangnya kemampuan peserta didik terhadap pelajaran yang bersangkutan karena pelaksanaan metode atau pembelajaran yang kurang efektif dan kurang maksimal.
4. Kesetaraan pemahaman siswa yang berbeda menangkap materi yang diberikan guru

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah di temukan di atas, perlu adanya pembatasan masalah untuk memfokuskan pada objek penelitian yaitu: Upaya Meningkatkan hasil belajar passing bawah dengan menggunakan model pembelajaran bermain di SMP Negeri 1 Merek kelas VII Tahun Pelajaran 2020/2021

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan metode bermain pada permainan bola voli passing bawah siswa di kelas VII di SMP Negeri 1 Merek Tahun Pelajaran 2020/2021?

2. Bagaimana ketuntasan hasil belajar permainan bola voli passing bawah siswa dengan menggunakan metode pembelajaran bermain di kelas VII di SMP Negeri 1 Merek Tahun Pelajaran 2020/2021?
3. Apakah hasil belajar passing bawah permainan bola voli siswa dapat meningkat dengan menggunakan metode bermain di kelas VII di SMP Negeri 1 Merek Tahun Pelajaran 2020/2021?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan metode bermain pada permainan bola voli passing bawah di kelas VII di SMP Negeri 1 Merek Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui ketuntasan passing bawah permainan bola voli siswa dengan metode pembelajaran bermain di kelas VII di SMP Negeri 1 Merek Tahun Pelajaran 2020/2021
3. Untuk mengetahui hasil passing bawah permainan bola voli siswa dapat meningkat dengan menggunakan metode bermain di kelas VII di SMP Negeri 1 Merek Tahun Pelajaran 2020/2021.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis Penelitian ini dapat diharapkan menjadi acuan bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
2. Manfaat Praktis
 - a) Bagi sekolah
 - 1) Dapat menjadikan siswa akan lebih termotivasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan khususnya dalam pembelajaran permainan bola voli dalam passing bawah.
 - 2) Sebagai bahan masukan bagi guru pendidikan jasmani dan kesehatan dalam mengajarkan teknik passing bawah di sekolah.

3) Sebagai bahan pelajaran kepada sekolah dalam memperkaya ilmu pengetahuan dalam pendidikan jasmani khususnya cabang olahraga passing bawah permainan bola

b) Bagi guru

1) Guru memiliki variasi dan metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil passing bawah siswa dalam mata pelajaran penjaskes di sekolah.

2) Guru memiliki pengetahuan dan keterampilan agar siswa lebih mudah menguasai teknik passing bawah dalam permainan bola voli.

3) Guru memahami perbedaan passing bawah siswa pada cabang olahraga permainan bola voli melalui metode pembelajaran bermain.

c) Bagi siswa

1) Timbul usaha siswa untuk mengembangkan keterampilan passing bawah.

2) Siswa berkembang kemampuan daya berpikirnya tentang pentingnya penerapan metode pembelajaran bermain untuk meningkatkan hasil passing bawah mereka dalam kemampuan permainan bola voli.

3) Siswa termotivasi untuk belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan secara lebih baik.

4) Dengan mengetahui hasil passing bawah kemampuan permainan bola voli dan sadar akan pentingnya metode pembelajaran bermain diterapkan maka mereka akan tertarik dan belajar dengan serius hingga hasil passing bawah mereka lebih baik.

d) Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti yakni mendapatkan pengalaman berharga yang merupakan latihan berpikir yang bertindak secara alamiah guna meningkatkan mutu pembelajaran penjaskes

mengenai metode pembelajaran bermain terhadap hasil kemampuan passing bawah.

